

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Manusia adalah makhluk yang unik. Salah satu keunikan manusia terdapat dalam proses perkembangannya. Proses perkembangan manusia itu sendiri terbagi dalam beberapa tahapan. Salah satu tahapan adalah masa remaja. Pada dasarnya, masa remaja merupakan masa pencarian jati diri. Masa remaja juga dikenal sebagai masa transisi, sebuah masa antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini seorang remaja berusaha menemukan identitas dirinya untuk kehidupan dan masa depannya. Hal ini berarti masa remaja merupakan salah satu masa penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Dengan kata lain, segala sesuatu yang terjadi pada masa ini akan mempengaruhi masa depan seorang remaja.

Kecenderungan kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan di SMP Negeri Reroroja terjadi karena adanya krisis identitas dalam hidup dan juga karena kasih sayang dari orang-orang di sekitar mereka, yang membawa mereka untuk bertindak bebas tanpa menghiraukan orang lain. Mereka menggunakan kebebasannya tanpa memperhitungkan kehadiran yang lain. Mereka juga menjadi pribadi yang egois, yang melakukan segala sesuatu berdasarkan keinginan mereka semata. Keegoisan tersebut nampak dalam perilakunya yang tidak adil baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Perilaku yang egois itu antara lain, perkelahian, *bullying*, merusakkan sarana dan prasarana sekolah, bolos dan lain-lain. Perilaku yang demikian merujuk pada perilaku yang egois, perilaku yang mengindikasikan pribadi yang tidak bermoral. Oleh karena itu, pada masa ini para remaja perlu dibekali dengan pendekatan psiko dan sosial yang mengandung nilai-nilai yang berguna untuk setiap perilakunya, agar tidak mendatangkan masalah yang merugikan dirinya sendiri dan juga orang lain. Nilai-nilai tersebut dapat mereka peroleh dari keluarga, sekolah, gereja dan juga lingkungan masyarakatnya. Dengan demikian, peran keluarga, sekolah, gereja dan juga masyarakat perlu dioptimalkan agar para remaja sungguh-sungguh dibentuk dan dibimbing menurut nilai-nilai atau regulasi hidup yang ada.

Teori perkembangan psikososial yang dikembangkan oleh Erik Erikson menawarkan solusi untuk mengatasi kebingungan identitas dan ketakberdayaan ego serta sejumlah pengaruh negatif lainnya yang sering menimpa para remaja di lembaga ini. Teori perkembangan psikososial Erikson pada dasarnya menggali semua pengalaman masa lalu yang sering kali mengganggu mental pada diri seseorang. Dengan tetap menjaga kesetiiaanya pada teori Freud, Erikson mengembangkan teorinya yang bertolak dari pengalaman pribadi dan ia mengadakan riset-riset yang meneliti kehidupan-kehidupan sosial masyarakat dan pada akhirnya ia mampu merumuskan tahap-tahap perkembangan kepribadian manusia. Erikson membangkitkan dalam diri setiap prbadi keyakinan akan kualitas identitas yang selalu mengarahkan para remaja untuk bangkit dari keterpurukannya.

Kematangan perkembangan suatu identitas psikososial menuntut adanya suatu komunitas masyarakat yang memiliki nilai-nilai tradisional yang menjadi penting bagi seorang pribadi atau individu yang sedang berkembang. Semua perkembangan yang telah dilalui oleh individu saling menyatu dengan yang lain dalam suatu kesadaran baru tentang kesamaan dan kontinuitas diri. Pada saat ini identifikasi-identifikasi masa kanak-kanak yang tetap bertahan dicocokkan dengan definisi diri yang baru dan dengan suatu pilihan peranan yang tidak dapat diubah.

Seturut dengan penjelasan yang telah diuraikan, dapatlah dikatakan bahwa identitas bukanlah sekedar penjumlahan segala pengalaman dari tahap awal sampai tahap akhir perkembangan kehidupan manusia. Identitas lebih dipahami sebagai proses sintetis segala sesuatu yang merupakan kekhasan pribadi di dalam konteks masyarakatnya. Dalam kaitan dengan ini maka persoalan krisis identitas terletak pada upaya untuk menetapkan atau tidak menetapkan kesinambungan antara masa lalu dan masa mendatang baik dari individu itu sendiri maupun dari masyarakatnya. Untuk mewujudkan kualitas kematangan tersebut, remaja mestinya dididik dan dibina secara kontinuitas dan kolektivitas. Hal ini berarti bahwa proses ini harus dilakukan secara bersama-sama dan terus menerus. Penanaman proses ini akan memberikan manfaat bagi remaja di masa yang akan datang yakni para remaja siap merespon berbagai tantangan hidup, menjadi remaja yang prososial, sukses dalam kehidupan dan yang paling penting yakni para remaja dapat memperoleh masa depan yang baik.

## 5.2 Usul Saran

Usaha untuk mendidik dan mengawasi para remaja tidak hanya tugas dari lembaga formal seperti sekolah dan institusi pendidikan lainnya, melainkan juga menjadi tanggung jawab dari keluarga, lingkungan masyarakat dan agama. Institusi-institusi ini sangat berpengaruh besar untuk membentuk karakter remaja yang bermoral, beriman, berkepribadian, jujur dan berbudaya. Oleh karena itu, kaum remaja atau para peserta didik terkhususnya di SMP Negeri Reroroja Magepanda mesti mengembangkan seluruh potensi diri secara baik melalui pendidikan kritis baik dalam lembaga pendidikan maupun di masyarakat luas agar kaum remaja dapat berkembang, memperoleh pengetahuan dan mencapai kesadaran dan kemampuan berpikir kritis, mandiri dan kreativitas. Bercermin pada realitas bahwa institusi-institusi yang menjadi agen pendidikan para remaja belum menjalankan tugas secara maksimal, maka peneliti memberikan usul serta saran.

*Pertama*, keluarga. Keluarga adalah agen pertama dan utama dalam mengembangkan kepribadian anak atau remaja. Kepribadian anak atau remaja sangat ditentukan oleh pola asuh dan cara didik dari orang tua di dalam keluarga. Untuk itu, keluarga mesti menjadi yang terdepan dalam menanamkan karakter kepada anak atau remaja dalam kehidupan sehari-hari. Kegagalan menanamkan karakter di dalam keluarga akan menyulitkan bagi institusi-institusi lain.

*Kedua*, sekolah. Sekolah sebagai institusi formal berperan penting tidak hanya mengembangkan kecerdasan kemampuan intelek, melainkan juga berperan penting dalam mengembangkan kualitas kepribadian para remaja. Hal itu tidak terlepas dari tinjauan kualitas para pendidik sendiri. Para pendidik juga mesti memberikan contoh sikap atau kedisiplinan kepada para peserta didik. Agar pengembangan kepribadian para peserta didik melalui keteladanan perilaku para pendidik dapat menciptakan iklim dan budaya sekolah yang sehat, nyaman dan berkualitas.

*Ketiga*, lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat seseorang remaja akan dilatih untuk bergaul dan berelasi dengan orang lain di sekitarnya secara lebih luas. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan yang memiliki otoritas dalam masyarakat, para sahabat-sahabat atau kenalan-kenalan mesti

menunjukkan tabiat atau teladan yang baik. Singkatnya, perlunya menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif agar dapat membentuk kepribadian remaja yang baik.

*Keempat*, institusi agama. Agama berkontribusi membentuk karakter remaja dalam bidang spiritual. Untuk itu agama harus senantiasa secara aktif mengaplikasikan dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan di tengah perkembangan zaman. Dengan memperhatikan ini, maka akan membentuk pribadi remaja yang bermoral dengan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengasihi sesama dan lingkungan sekitar.

*Kelima*, yayasan. Sebuah badan hukum yang dibentuk ini mesti memberikan pembekalan bagi keempat agen di atas tentang pentingnya menanamkan pola asuh kepada remaja sejak usia dini, kenakalan remaja dan bagaimana cara menanggulangnya di tengah dunia yang terluka ini. Hal ini dilakukan melalui penyuluhan atau sosialisasi di keluarga, sekolah, masyarakat dan institusi agama.

*Keenam*, untuk peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah luas penelitian dan waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Keterbatasan pada penelitian ini terdapat pada teknik pengumpulan data yang mana peneliti hanya menggunakan satu instrumen penelitian yakni hanya teknik wawancara. Peneliti selanjutnya juga disarankan dapat menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh pada penelitian ini agar menambah variasi dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Kamus

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

### II. Buku-Buku

Erikson, Erik H. *Identitas Dan Siklus Hidup Manusia*, Penerj. Agus Cremers. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1989.

-----, *Identity Youth and Crisis*. London: Faber and Faber, 1983.

-----, *Jati Diri, Kebudayaan dan Sejarah*, Penerj. Agus Cremers. Maumere: Ledalero, 2002.

Feist, Jess dan Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Fiantika, Feny Rita dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Go, Piet dan J. Soebijanto. *Bahan Bina Remaja*. Malang: Penerbit Dioma, 1995.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1979.

Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984.

Hall, Calvin S dan Gardner Lindzey. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*. Ed. A. Supratiknya. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2005.

Hardani dkk. *Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.

Hjelle, Larry A., and Daniel J. Ziegler. *Personality Theories: Basic Assumptions, Research and Applications*. USA: McGraw-Hill, 1976.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga, 1980.

-----, *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, cet. XIV. Jakarta: Rajawali Press, 2017.

-----, *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju, 1995.

Kebung, Kondrad. *Manusia dan Diri yang Utuh*. Ende: Nusa Indah, 2006.

Lefrancois, Guy R. *The Lifespan*. USA: Wadsworth Publishing Company, 1984.

Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.

Mariyati, Lely Ika. dan Vanda Rezania. *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Kehidupan Manusia*. Jawa Timur: Penerbit UMSIDA Press, 2021.

Mulyono, Y. Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Raho, Bernard. *Metode Penelitian Kualitatif Bagi Para Pemula*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2008.

- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ed. Haidir. Bandung: Citapusta Media, 2012.
- Salim H. dan Haidir, S. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Ed. Ihsan Satrya Azhar, M. A. Jakarta: Kencana, 2019.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Semiun, Yustinus. *Kesehatan Mental I*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Shelton, Charles M. *Moralitas Kaum Muda*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ed. Anwar Mujahidin, M. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Simanjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung: Penerbit Alumni, 1984.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Penerbit PT Repro Golden Victory LP3ES, 1985.
- Supratiknya, ed. *Teori-Teori Psikodinamik-Klinis*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Tambunan, Emil H. *Mencegah Kenakalan Remaja: Sebuah Penuntun Mencapai Ketentraman dan Kebahagiaan*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1982.
- Vredenburg, J. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1983.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain & Metode*. Depok: Penerbit PT RajaGrafindo, 2019.

### **III. Jurnal**

Agung, Iskandar dan Rumtini. “Civi Society dan Pendidikan Karakter Bangsa”. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16: edisi khusus III. Jakarta: Oktober 2010.

Erskine, Richard. “Perkembangan Anak dalam Psikoterapi integratif: Tiga Tahapan Pertama Erik Erikson”. *Jurnal Internasional Psikoterapi Integratif*, 10:2, New York: Juni 2019.

Nafisah, Durrotun. “Peran Pendidikan Muatan Lokal Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa”. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4:2, Jakarta: April 2016.

Sacco, Robert G. “Membayangkan kembali Delapan Tahap Perkembangan Erik Erikson: Metode Bagan Kehidupan Fibonacci”. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3:1, Pusat Sains dan Pendidikan Kanada: Maret 2013.

Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4:2, Padjajaran: Juli 2017.

Suryawan, I Gede Agung Jaya. “Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter”. *Jurnal Penjamin Mutu*, 2:1, Bali: Februari 2016.

Wijaya, Sendi. “Peran Persatuan Guru-Orang Tua pada Anak Usia Sekolah-Perkembangan Psikososial Menurut Erik Erikson”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3:1, Banten: Januari 2022.

### **IV. Manuskrip dan Skripsi**

Bao Kumanireng, Stefanus. “Jati Diri Menurut Erik H. Erikson dan Implikasinya Bagi Formasi Calon Imam Serikat Sabda Allah (SVD) di Ledalero”. Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2014-2015.

Ceunfin, Frans. “Etika”. Bahan Kuliah Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere, 2019.

Iwad Mara, Donatus. "Pendidikan Moral Kristiani dan Relevansinya untuk Mengatasi Fenomena Kenakalan Remaja". Skripsi Sarjana, Sekolah Tinggi Filsafat Ledalero, 2021.

## **V. Internet**

"Media Sosial". Wikipedia, 3 Desember 2021. [http://Imsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/5588947/mod\\_resource/content/1/Psikososial%](http://Imsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/5588947/mod_resource/content/1/Psikososial%2C), diakses pada 25 September 2023.

Guy Evans, Olivia. "Tahapan Perkembangan Psikososial Erik Erikson". Associate Editor untuk Simply Psychology 23 November 2020. <http://www.associateeditoruntksimplypsychology.com/article/tahapan-perkembangan-psikososial-erik-erikson>, diakses pada 29 September 2023.

Lutfi, Dela. "Pengertian Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Kenakalan Remaja". <https://www.kompasiana.com/dalelutfi/59d9cd87f1929705f5689a52/fa%0dor-pengertian-kenakalan-remaja-dan-faktor-faktor-kenakalan-remaja>, diakses pada 3 Oktober 2023.

Mardaningsih, Fitri. "Makalah: Erik Erikson", 25 Oktober 2020. Dalam <http://fitrimarda92.blogspot.com/>, diakses pada 13 September 2023.

Robith, Muhammad. "Pengertian Remaja dan Pubertas". Wordpress. <http://www.midwife06.wordpress.com/mr/2011/03/02/pengertian-remaja-dan-pubertas>, diakses pada 24 Oktober 2023.

Sutanti. "Teori Perkembangan Erik H. Erikson", 22 September 2021. Dalam <http://sutantii.blogspot.com/2013/01/teori-perkembangan-erik-h-erikson.html>, diakses pada 4 September 2023.

## **VI. Wawancara**

Da Toa, Valentina Orcelina. Pengawas Sekolah SMP Negeri Reroroja Magepanda. Wawancara pada 8 Maret 2024.

Dua Nasa, Elisabeth. Guru Wali Kelas SMP Negeri Reroroja Magepanda. Wawancara pada 13 Maret 2024.

Jere, Karolina Maria Karoja. Kaur kesiswaan SMP Negeri Reroroja Magepanda.  
Wawancara pada 7 Maret 2024.

Karni Bisio, Yustina. Guru BK SMP Negeri Reroroja Magepanda. Wawancara pada  
5 Maret 2024.

Kartika Lisan, Lusia Wahyuni. Alumni (Angkatan ke-5) SMP Negeri Reroroja  
Magepanda, Wawancara per telepon seluler, pada 20 Maret 2024.

Moa, Ignasius. Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri Reroroja Magepanda.  
Wawancara pada 7 Maret 2024.

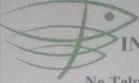
Safrudin, Nurfitriah. Kepala Sekolah SMP Negeri Reroroja Magepanda.  
Wawancara pada 5 Maret 2024.

Sola, Polikarpus. Romo Pastor Paroki St. Yohanes Maria Vianney Magepanda.  
Wawancara pada 12 Maret 2024.

Yanuarius Woda, Apolinaris. Ketua Komite SMP Negeri Reroroja Magepanda.  
Wawancara pada 6 Maret 2024.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**YAYASAN PERSEKOLAHAN SANTO PAULUS ENDE**  
**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**  
Maumere 86152 - Flores - NTT  
No.Telp/Fax : (0382) 242 6535, Email : official@iftkledalero.ac.id, Web. : www.iftkledalero.ac.id

Nomor : 3254/C.10/IFTK/L/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin mengadakan penelitian/wawancara

Kepada  
Yth. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka  
di Tempat,

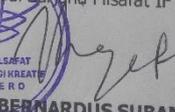
Dengan hormat,  
Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Sarjana Filsafat Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero, oleh:

N a m a : KRISTIANUS IVAN DURI  
N P M : 20756853  
Program Studi : Sarjana Ilmu Filsafat  
Judul Skripsi : Telaah Fenomena Kenakalan Remaja di SMP Negeri Reroroja Magepanda dalam Tinjauan Psikologis Erik Homburger Erikson: Sebuah Studi Kasus,

maka dengan ini kami mohon kesediaan Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sikka mengeluarkan surat izin penelitian bagi mahasiswa yang namanya disebut di atas untuk membuat penelitian atau wawancara para Guru dan Siswa di SMP Negeri Reroroja Magepanda, Kabupaten Sikka guna melengkapi data/informasi dalam penulisan skripsi mahasiswa bersangkutan.

Demikian penyampaian dan permohonan kami. Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan limpah terima kasih.

Ledalero, 4 Maret 2024  
Keprosdi Sarjana Filsafat IFTK Ledalero

  
**DR. BERNARDUS SUBANG HAYONG**



Lampiran 2. Profil Narasumber

<b>Nama</b>	<b>Tempat, Tanggal Lahir</b>	<b>Kode</b>
Narasumber 1 Nurfitriah Safrudin, S.Pd	Kewapante, 8 Juni 1984	Kepala Sekolah
Narasumber 2 Ignasius Moa, S. Pd	Wailiti, 16 Juli 1970	Wakil Kepala Sekolah
Narasumber 3 Yustina Karni Bisio, S.Pd	Nuabari, 13 april 1986	Guru BK
Narasumber 4 Karolina Maria Karoja Jere, S.Pd	Nuabari, 28 Oktober 1986	Kaur Kesiswaan
Narasumber 5 Elisabeth Dua Nasa, S.Pd	Maumere, 26 Oktober 1988	Guru Wali Kelas
Narasumber 6 Valentina Orcelina Da Toa	Maumere, 25 Desember 1969	Pengawas Sekolah
Narasumber 7 Apolinaris Yanuarius Woda	Kojamota, 19 Januari 1972	Ketua Komite sekolah
Narasumber 8 Rm. Polikarpus Sola, Pr	Bajawa, 27 Februari 1972	Romo Pastor Paroki St. Yohanes Maria Vianney Magepanda
Narasumber 9 Lusia Wahyuni Kartika Lisan	Woloboa, 19 Maret 2004	Alumni (Angkatan ke-5)

Lampiran 3. Pertanyaan-Pertanyaan dalam Wawancara

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Telaah Fenomena Kenakalan Remaja di SMP Negeri Reroroja Magepanda	1. Kelakuan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kenakalan-kenakalan remaja yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah ini? Dan Apa kasus kenakalan remaja yang sering dibuat oleh peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana dengan nasib atau dampak bagi peserta didik yang melakukan kasus ini?</li> <li>3. Menurut bapa atau ibu guru, hal apakah yang melatarbelakangi atau yang menjadi faktor utama terjadinya kasus ini?</li> </ol>
	2. Harapan untuk peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tanggapan orang tua dan para guru atas kasus ini?</li> <li>2. Dalam menjalankan peran sebagai guru atau pendidik, adakah kesulitan-kesulitan yang dialami bapa atau ibu dalam mendidik peserta didik?</li> <li>3. Apa harapan untuk para peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang percaya diri dan mampu mengontrol diri?</li> </ol>

	<p>3. Langkah pencegahan dan cara mengatasinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara bapa atau ibu sebagai guru atau pendidik untuk mencegah dan mengatasi kasus ini?</li> <li>2. Kegiatan-kegiatan seperti apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan kematangan diri bagi para peserta didik?</li> <li>3. Hal-hal pokok apa saja sebagai guru atau pendidik dalam meningkatkan semangat belajar agar peserta didik sehat secara jasmaniah dan rohaniah, sehat dalam berelasi dan juga sehat dalam beretika?</li> </ol>
--	--	---

Lampiran 4. Foto-Foto

Foto Para Guru SMP Negeri Reroroja Magepanda



Foto Peserta Didik SMP Negeri Reroroja Magepanda





Foto Bersama Kepala Sekolah



Foto Bersama Wakil Kepala Sekolah



Foto Bersama Guru BK



Foto Bersama Kaur Kesiswaan



Foto Bersama Guru Wali Kelas



Foto Bersama Pengawas Sekolah



Foto Bersama Ketua Komite



Foto Bersama Romo Pastor Paroki Magepanda

